

Pelatihan Bahasa Inggris Bagi Remaja Panti Asuhan Dengan Jigsaw Teknik Di Panti Asuhan Siti Aisyah

Amrizal¹, Rica Umrina Lubis¹

STAIN Mandailing Natal

Jl. Prof. Dr. Andi Hakim Nasution, Kab Mandailing Natal Prov. Sumatera Utara, Indonesia

*Email: amrizal@stain-madina.ac.id

ABSTRAK.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa inggris remaja Pantia Asuhan Siti Aisyah melalui jigsaw teknik. Kegiatan ini dilaksanakan di Panti Asuhan Siti Aisyah Jalan Lintas Timur Kelurahan Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan, dan terdapat 16 remaja yang terlibat dalam pelatihan ini. Kegiatan ini memiliki 8 kali pertemuan dan setiap pertemuan berjalan selama 60-90 menit. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan bahwa kemampuan bahasa inggris Panti Asuhan Siti Aisyah terdapat peningkatan yang cukup memuaskan yaitu 34.17. Hasil pre test 31.66 dan hasil post test 65.83 serta terdapat peningkatan dari motivasi belajar peserta yang terlihat dari antusias peserta dalam proses pembelajaran

Kata Kunci: Kamampuan Bahasa Inggris, Jigswa Teknik, Panti Asuh Siti Aisyah

ABSTRACT.

This activity aims to improve teenagers' English language ability through jigsaw techniques in Siti Aisyah Orphanage. This activity was held at the Siti Aisyah Orphanage Jalan Lintas Timur Kelurahan Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan, and there were 6 teenagers in this activity. This activity has 8 meetings and each meeting runs for 60-90 minutes. The results of this training show that teenagers' English language ability through jigsaw techniques in Siti Aisyah Orphanage has a satisfactory increase, namely 34.17. The pre test results were 31.66 and the post test results were 65.83 and there was an increase in participants' learning motivation as seen from the enthusiasm of participants in the learning process.

Keywords: English language ability, Jigsaw Technique, Siti Aisyah Orphanage



PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan bahasa pemersatuan bangsa sebab Bahasa Inggris merupakan Bahasa Internasional. Megawati dalam penelitiannya menjelaskan bahwa bahasa inggris adalah Bahasa Internasional yang mampu menghubungkan antara negara satu dengan negara lain. Indonesia ditetapkan sebagai *member ASEAN Economic Community*, oleh karena itu sudah menjadi kewajiban para remaja bangsa Indonesia untuk menguasai Bahasa Inggris sebagai Bahasa Internasional (Megawati, 2016). Di Indonesia, Bahasa Inggris menjadi mata kuliah wajib yang harus dipelajari oleh semua kalangan pendidikan. Di mulai dari sekolah menengah pertama sampai dengan perguruan tinggi, untuk di perguruan tinggi mata kuliah Bahasa Inggris diberlakukan untuk semua program biasanya menjadi mata kuliah universitas atau mata kuliah prodi. Ini bisa disimpulkan bahwa Bahasa Inggris sangat penting untuk dikuasi. Sinaga dalam penelitian megawati menjelaskan bahwa Bahasa Inggris sangat penting untuk dikuasi sebab bahasa inggris merupakan salah satu penunjang kesuksesan seseorang dalam bidang akademik ataupun dunia kerja (Megawati, 2016). Sejalan dengan penelitian Simorangkir dan Passandaran bahwa Bahasa Inggris salah satu wajib dikuasi oleh penutur bahasa sebab untuk menjadi penutur bahasa diwajibkan untuk mampu memahami lebih dari satu bahasa (Simorangkir & Passandaran, 2017). Namun, pada kenyataannya di Indonesia belum sesuai dengan yang diharapkan sebab Bahasa Inggris merupakan bahasa asing. Pernyataan ini sejalan dengan Warman bahwa kemampuan Bahasa Inggris yang dimiliki peserta umumnya rendah bagi negara yang bahasa inggris merupakan bahasa asing (Warman et al., 2020). Sehingga, ini menuntut anak-anak harus belajar lebih giat dan ekstra sebab tidaklah cukup untuk pelajaran Bahasa Inggris yang didapat dari sekolah. Mereka yang mengikuti bimbingan belajar merupakan anak-anak kalangan ekonomi menengah keatas. Sedangkan untuk remaja yang ekonomi menengah kebawah terutama panti asuhan, mereka belum mendapatkan kesempatan tersebut sebab bimbingan belajar Bahasa Inggris termasuk kategori mahal.

Panti asuhan adalah lembaga yang membantu anak-anak kurang mampu atau tidak memiliki orang tua. Dalam pengabdian masyarakat Setiawan dan Pasau mengungkapkan bahwa panti asuhan tidak hanya memenuhi kebutuhan anak-anak secara mental namun juga sosial sebab panti asuhan memiliki peran sebagai pengganti orang tua mereka (Setiawan & Pasau, 2017). Dalam pelatihan ini sasaran yang dilakukan adalah remaja Panti Asuhan Siti Aisyah. Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa kemampuan Bahasa Inggris remaja Panti Asuhan Siti Aisyah rendah sebab mereka mengandalkan pembelajaran bahasa inggris dari sekolah dan semua anak Panti Asuhan Siti Aisyah tidak ada yang mengikuti bimbingan belajar bahasa inggris karena harga bimbel yang tergolong mahal. Selain kegiatan sekolah, mereka punya kegiatan rutinitas yang dilakukan seperti bermain, piket dan sebagainya kemudian tidak ada tambahan kegiatan edukatif untuk mereka. hal ini membuat mereka beranggapan bahwa Bahasa Inggris itu sulit.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan Bahasa Inggris remaja Panti Asuhan Siti Aisyah rendah serta ketidakmampuan mereka mengikuti bimbingan belajar Bahasa Inggris. Berdasarkan permasalahan ini penulis membuat pelatihan Bahasa Inggris bagi remaja Panti Asuhan melalui jigsaw teknik di Panti Asuhan Siti Aisyah. Melalui pelatihan ini, penulis yakin permasalahan tersebut bisa diatasi.

METODE

Pelatihan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Panti Asuhan Siti Aisyah Jalan Lintas Timur Kelurahan Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan,. Terdapat 16 remaja yang mengikuti dalam kegiatan ini.

Ada dua tahap yang dilakukan dalam pelatihan ini.

1. Tahap pertama

Penulis membuat perencanaan dan persiapan yang berkaitan dengan keperluan kegiatan ini, seperti membuat jadwal kegiatan, bahan ajar dan proses kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan sesuai jadwal yang dirancang 1 November 2020 sampai dengan 29 November 2020, Terdapat 8 kali pertemuan. Kegiatan ini dilakukan sesuai dengan protokol kesehatan yang berlaku sebab kegiatan ini dilakukan pada saat pandemik COVID 19. Setiap pertemuan berjalan 60-90 menit. Pelaksanakan pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 1 November 2020, penulis memberikan pre-test untuk mendapatkan pengetahuan kemampuan awal remaja di Panti Asuhan Siti Aisyah. Terdapat 30 soal *multiple choice* dan berjalan 30 menit, selanjut penulis memberikan wawasan tentang pentingnya Bahasa Inggris untuk segala bidang agar membuat peserta termotivasi dan menimbulkan kesadaran diri bahwa bahasa Inggris itu sangatlah penting. Ini perlu dilakukan agar peserta *open minded* dan proses pelaksanaan pelatihan ini berjalan dengan lancar. Selanjutnya untuk pertemuan kedua sampai dengan pertemuan kedelapan adalah pelaksanaan kegiatan dengan menggunakan metode yang dijelaskan dibagian tahap evaluasi. Dalam proses pelatihan, penulis selalu memberikan *icebreaking* atau *reward* agar peserta tidak tegang. Ini dilakukan sekitar 5 menit sebelum pembelajaran. Sedangkan untuk pelaksanaan tes akhir dilaksanakan di pertemuan ketujuh pada tanggal 27 November 2020. Pada pertemuan kedelapan adalah penutup, dalam kegiatan penutup penulis memberikan apresiasi bagi remaja yang mendapatkan peringkat dari satu sampai dengan tiga. Tujuan ini adalah agar peserta semakin termotivasi belajar dan lebih rajin, tidak ada hanya saat belajar dengan penulis namun diluar juga tetap semangat.

3. Tahap evaluasi

Dalam proses tahap ini. Penulis mengamati peningkatan kemampuan Bahasa Inggris remaja Panti Asuhan Siti Aisyah. Selain itu, setiap pertemuan dilakukan evaluasi terhadap semua peserta dengan memberikan nilai terhadap hasil kerja mereka. Selama kegiatan, penulis melakukan observasi lapangan guna melihat perkembangan peserta.

Dalam proses pelatihan ini, penulis menggunakan jigsaw teknik dalam proses pembelajaran sebab jigsaw teknik membuat peserta akan lebih efektif. Menurut (Kurnianingtyas & Nugroho (2012) mengungkapkan bahwa proses pembelajaran perlu dilaksanakan agar siswa bisa belajar berjalan dengan efektif. Selanjutnya, dalam proses pembelajaran siswa diwajibkan untuk berpartisipasi secara aktif, minat belajar meningkatkan dan membimbing untuk mencapai tujuan belajar (Riyanto, 2009). Ini sejalan dengan pendapat Baharuddin (2009) menjelaskan bahwa unsur penting dalam belajar dan kesuksesan belajar adalah keaktifan individu. Setiap pertemuan, peserta selalu membuat group untuk memecahkan soal atau masalah agar satu sama lain bisa aktif dan dalam proses pembelajaran menjadi lebih hidup. Dalam penelitian Krisna Anggraeni & Devi Afriyuni Yonanda (2018) menjelaskan bahwa jigsaw teknik memberikan dampak yang signifikan sehingga meningkatkan kemampuan menulis siswa. Silberman (2007) mengungkapkan bahwa jigsaw teknik memiliki kesamaan dengan teknik lain yaitu pertukaran dari kelompok

ke kelompok lain yang digunakan secara luas dalam proses pembelajaran. Hal ini yang membuat proses pelatihan berjalan dengan efekti dan lancar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses pelatihan ini, kemampuan remaja Panti Asuhan Siti Aisyah telah mengalami peningkatan ,hal ini bisa dilihat di table dibawah ini

Tabel 1. Hasil rata-rata pre test dan post test remaja panti asuhan siti aisyah

Nilai rata-rata	
Pre test	Post test
31,66	65,83

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa nilai rata-rata pre test peserta adalah 31,66 kemudian meningkat 65,83 pada post test. Ini bisa disimpulkan bahwa terdapat peningkatan sebesar 34.17 setelah dilakukan pelatihan Bahasa Inggris dengan menggunakan jigsaw teknik. Selanjutnya kemampuan *speaking* peserta meningkat yang mana sebelum tiadakan pelatihan peserta mengalami kesulitan berbicara Bahasa Inggris dan rasa percaya diri mereka juga meningkatkan. Hal ini bisa dilihat saat penutup semua peserta berbicara *don't forget us and be careful mr.*



Gambar 1. Aktivitas Pelatihan Bahasa Inggris Remaja Panti Asuhan Siti Aisyah

Dalam proses pembelajaran juga terlihat bahwa motivasi belajar peserta meningkat sebab peserta banyak bertanya dan antusias. Kegiatan ini memberikan pengaruh baik dalam berbagai aspek. Pertama, dari aspek ekonomi, kegiatan ini bisa membantu dan bermanfaat untuk masyarakat yang kurang mampu untuk mendapatkan pelatihan bahasa inggris gratis,. Kedua , dari segi pendidikan , pengabdian ini bisa sebagai referensi untuk penulis selanjutnya. Terakhir, kegiatan ini bisa meningkatkan kesadaran dosen terhadap masalah ini untuk membantu generasi muda di berbagai Panti Asuhan Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan data test dan observasi, kemampuan Bahasa Inggris remaja Panti Asuhan Siti Aisyah terdapat peningkatan yang cukup memuaskan, yaitu dari nilai rata-rata pre test sebesar 31.66 menjadi 65,87 dari hasil nilai rata-rata post test. Selanjutnya mengalami peningkatan kemampuan *speaking* dan motivasi belajar. Ini dibuktikan bahwa pelatihan

ini memberikan pengaruh yang cukup memuaskan. Kegiatan ini juga memberikan dampak positif diberbagai aspek antara lain aspek, ekonomi, sosial dan pendidikan untuk anak-anak panti asuhan.

Pelatihan ini memiliki kelemahan yang mana sampel yang dilakukan masih skala kecil, untuk penulis yang akan datang agar melakukan pengabdian masyarakat dalam sampel yang lebih besar. Selanjutnya, agar pelatihan ini juga dapat dilaksanakan didaerah lain yang memiliki case yang sama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengarang mengucapkan banyak terima kasih kepada pengurus Panti Asuhan Siti Asiyah yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat ini, serta ibu Rica Umrina Lubis, M.Hum selaku partner yang turut membantu dalam pelaksanaan pengabdian

REFERENSI

- Baharuddin. (2009). *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Ar-Ruzz Media.
- Krisna Anggraeni, & Devi Afriyuni Yonanda. (2018). Efektivitas Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Dalam Model Pembelajaran Teknik Jigsaw Terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi. *Visipena Journal*, 9(2), 385–395. <https://doi.org/10.46244/visipena.v9i2.467>
- Kurnianingtyas, L. Y., & Nugroho, M. A. (2012). Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas X Akuntansi 3 Smk Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(1), 66–77. <https://doi.org/10.21831/jpai.v10i1.922>
- Megawati, F. (2016). Kesulitan Mahasiswa dalam Mencapai Pembelajaran Bahasa Inggris Secara Efektif. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 147. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v5i2.246>
- Riyanto, Y. (2009). *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Kencana.
- Setiawan, K., & Pasau, P. (2017). IbM Pemberdayaan Anak Panti Asuhan. *E-Dimas*, 8(2), 227. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v8i2.1453>
- Silberman, M. L. diterjemahkan oleh S. dkk. (2007). *Active Learning:101 Strategi Pembelajaran Aktif*. YAPPENDIS.
- Simorangkir, I. M., & Passandaran, Y. M. (2017). Penggunaan Audio-Lingual Method dalam Pelatihan Bahasa Inggris pada Siswa Sekolah Dasar. *E-Dimas*, 8(2), 174. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v8i2.1430>
- Warman, J. S., Mardian, V., Suryani, L., Fista, F. R., & Irwan, I. (2020). Program Pelatihan Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Anak-Anak Panti Asuhan Melalui Pemberdayaan Mahasiswa. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 280–285. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i2.3304>